

Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik, Motivasi dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Tempe di Kota Mataram

Effect of Business Capital, Characteristics, Motivation and Entrepreneurs Innovation on Performance UMKM Tempe in Mataram City

Elita Maulida*)
Dwi Putra Darmawan
Gede Mekse Korri Arisena

Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

*)Email: marwantomaulida@gmail.com

ABSTRACT

UMKM are one of the business units that are able to contribute to economic growth. Enterprises, micro, small and medium enterprises (UMKM tempe in the city of Mataram became one of the dominant industrial centers. The purpose of this study was to (a) analyze the business capital, characteristics, motivation and entrepreneurial innovation of tempeh UMKM in Mataram City; (b) analyzing the performance of tempeh UMKM in Mataram City; (c) analyze the effect of venture capital, characteristics, motivation and entrepreneurial innovation on the performance of tempeh SMEs in Mataram City. The sampling technique used is proportional random sampling, with the selection of 145 respondents. This research was conducted in the city of Mataram on tempeh UMKM. The location selection was determined by purposive sampling. The data analysis used is a qualitative method and by using a structural equation model (SEM). The results of the study indicate that (a) Business capital, characteristics, motivation and entrepreneurial innovation in Mataram City have been assessed as good seen from the respondents' responses which are dominated by "good" and from each variable indicator; (b) the performance variable of Tempe UMKM has been assessed as good, seen from the respondents' responses which are dominated by "agree" and from each variable indicator; (c) Business capital, characteristics, motivation and innovation in Mataram City have a significant effect on the performance of Tempe UMKM indirectly, where the variables that have a significant effect are business capital of 2,096, entrepreneurial characteristics of 3,407, while motivation of 2,416, and tempe innovation of 2,556 So it can be concluded that it has a positive effect. Suggestions in this study are for the success of the tempe-making business, courage is needed in business capital so that motivation will arise as a driving force to carry out an activity or effort to achieve goals in entrepreneurship.

Keywords: *Venture Capital, Characteristics, Motivation, Innovation.*

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu unit usaha yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tempe di Kota Mataram menjadi salah satu sentra industri yang dominan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (a) menganalisis modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha pada UMKM tempe di Kota Mataram; (b) menganalisis kinerja UMKM tempe di Kota Mataram; (c) menganalisis pengaruh modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha terhadap kinerja UMKM tempe di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *propotional random sampling*, dengan pemilihan 145 responden. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram pada UMKM tempe. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan dengan menggunakan structural equation model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha di Kota Mataram sudah dinilai baik dilihat dari tanggapan responden yang didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing indikator variabel; (b) variabel kinerja UMKM tempe sudah dinilai baik dilihat dari tanggapan responden yang didominasi oleh "setuju" dan dari masing-masing indikator variabel; (c) Modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi di Kota Mataram berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tempe secara tidak langsung, dimana variabel yang berpengaruh signifikan yaitu modal usaha sebesar 2,096, karakteristik wirausaha sebesar 3,407, sedangkan motivasi sebesar 2,416, dan inovasi tempe sebesar 2,556 Sehingga dapat disimpulkan berpengaruh positif. Saran dalam penelitian ini adalah untuk keberhasilan usaha pembuatan tempe diperlukan keberanian dalam modal usaha sehingga akan timbul motivasi sebagai penggerak untuk melakukan suatu kegiatan atau upaya untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Modal Usaha, Karakteristik, Motivasi, Inovasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah NTB dalam upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan penyerapan lapangan kerja. Kegiatan ekonomi nasional atau ditangani langsung secara nasional dan secara khusus mencakup semua kegiatan mikro yang berhubungan dengan ekonomi kerakyatan dalam hal ini berupa kegiatan usaha mikro atau UMKM. UMKM merupakan salah satu unit usaha yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi termasuk dalam penyerapan tenaga kerja. Usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Nusa Tenggara Barat yang menjalankan berbagai jenis usaha telah menyerap sebanyak 1,9 juta pekerja hingga 2016. Hampir 50 persen dari total jiwa penduduk NTB sekitar 4,7 juta orang terserap di sektor UMKM dan Koperasi sehingga program pemberdayaan ekonomi kerakyatan sangat diperlukan. Jumlah UMKM yang tersebar di 10 kabupaten/kota sebanyak 644.708 unit dengan jumlah pekerja yang terserap sebanyak 1.869.740 orang (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, 2020). Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan

lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Budi, 2011). Masalah permodalan merupakan masalah yang umum bagi usaha kecil untuk mengembangkan usaha sehingga para pengusaha tidak bisa mengembangkan usahanya dan menutupi kebutuhan keluarga di mana kebutuhan dan bahan baku yang semakin meningkat menyebabkan para pengusaha tempé masih terikat dengan tengkulak (Yakin, 2020). Selain permasalahan permodalan, karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, di mana modal harus di manajemen dengan baik oleh pelaku usaha atau pengusaha tempé sehingga melalui perlakuan berdasarkan karakteristik wirausaha yang baik dapat mempertahankan dan membangun usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kebanyakan dari pengusaha tempé menjadi wirausaha karena didasari oleh pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan karakter dalam berwirausaha. Untuk membangun karakteristik wirausaha maka diperlukan suatu keinginan atau motivasi dalam menjalankan usaha, Namun beberapa pengusaha tempé di Kota Mataram cenderung dikatakan mudah puas meskipun usahanya mengalami pertumbuhan yang sangat lambat, sehingga perlu adanya motivasi untuk mengatasi masalah ini. Sementara itu untuk melakukan inovasi atau menambah nilai produk pengusaha tempé di Kota Mataram belum mampu mengolah tempé menjadi makanan dalam bentuk lain secara mandiri, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan atau keterampilan dan keahlian untuk melakukan inovasi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha pada UMKM di Kota Mataram ?
2. Bagaimana kinerja UMKM tempé di Kota Mataram ?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha terhadap kinerja UMKM tempé di Kota Mataram?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu

1. Menganalisis modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha pada UMKM tempé di Kota Mataram.
2. Menganalisis kinerja UMKM tempé di Kota Mataram.
3. Menganalisis pengaruh modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha terhadap kinerja UMKM tempé di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kota Mataram, Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan lokasi industri yang mengusahakan tempe. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2021.

Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif gambaran kinerja usaha dan modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha tempe, sedangkan data kuantitatif yang berupa data umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berwirausaha, kontribusi kinerja usaha. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan formulasi teori Slovin. Berdasarkan formulasi slovin ditentukan sampel sebanyak 145 responden

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independent (modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi) dan variabel dependent (kinerja UMKM tempe). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan *skala likert*. Prosedur penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi pada UMKM tempe di Kota Mataram

Tabel 1. Modal usaha

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	TB
		5	4	3	2	1
1	Modal yang dipakai untuk jangka panjang	46	73	18	7	1
2	Penyusutan	8	97	32	8	0
3	Pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi	20	58	60	4	3
4	Modal membeli barang	50	70	19	6	0

5	Modal untuk membuat produk	4	126	8	3	4
6	Modal untuk memasarkan produk	4	54	79	3	5
7	Biaya untuk membayar operasi	24	112	1	5	3
8	Pembayaran biaya gaji pegawai	23	110	4	5	3
9	Pembayaran listrik	9	6	52	50	28

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

TB= Tidak Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel modal usaha dari masing-masing indikator berdasarkan tanggapan 145 responden, sebesar 54% responden memberikan tanggapan baik pada skala 4. Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing indikator variabel modal usaha.

Tabel 2. Karakteristik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	TB
		5	4	3	2	1
1	Visi dalam menjalankan usaha	56	76	0	12	1
2	Misi dalam menjalankan usaha	48	84	1	8	4
3	Perencanaan dalam menjalankan usaha	7	82	30	20	6
4	Inisiatif dalam menjalankan usaha	12	87	33	10	3
5	Tekad kerja keras dengan terus mencoba walaupun mengalami kegagalan	41	88	3	11	2
6	Kebutuhan akan prestasi mengenai produk	11	5	107	18	4
7	Kreatif	13	2	6	86	38
8	Inovatif dalam menciptakan ide-ide baru	10	6	0	12	117
9	Membuat varian dan produk baru	9	7	0	24	105
10	Bertingkah laku sebagai pemimpin dalam memutuskan suatu hal dan membimbing karyawan	22	110	0	11	2
11	Bergaul dengan orang lain terutama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usaha seperti karyawan	68	51	14	10	2
12	Penyuplai bahan baku, pelanggan, dan pihak lain	2	12	14	110	7
13	Keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki dan kualitas produk	38	93	1	11	2
14	Ketidaktergantungan terhadap pihak lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi	24	108	0	11	2

15	Optimisme	42	84	6	7	6
16	Kemampuan mengabil risiko terkait usaha yang dijalankan secara realistis	42	89	1	9	4
17	Penuh dengan pertimbangan	13	51	69	5	7
18	Menyukai tantangan	13	76	49	9	3

Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

TB= Tidak Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel karakteristik wirausaha dari masing-masing indikator berdasarkan tanggapan 145 responden. Sebesar 43% responden memberikan tanggapan baik pada skala 4. Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing indikator variabel karakteristik wirausaha.

Tabel 3. Motivasi

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	TB
		5	4	3	2	1
1	Penghasilan usaha tempe untuk pemenuhan kebutuhan primer	81	58	0	5	1
2	Tempat tinggal karyawan	1	101	15	19	9
3	Harga jual kedelai menjadi tempe lebih tinggi	15	124	0	5	1
4	Penghasilan usaha tempe untuk ditabung	15	109	15	5	1
5	Keamanan lingkungan kerja	104	35	1	5	0
6	Peralatan pekerja yang memadai	125	6	0	13	1
7	Hubungan atasan dengan karyawan	91	48	1	5	0
8	Hubungan karyawan dengan karyawan	17	122	0	5	1
9	Informasi pasar	1	132	7	2	3
10	Menegenal teknologi pembuatan tempe	77	62	0	4	2
11	Prestasi kerja	1	36	95	4	9
12	Prestasi usaha	1	49	82	10	3
13	Tanggung jawab	105	23	11	5	1
14	Kepuasan sebagai pengusaha tempe	116	23	0	4	2
15	Pengembangan diri	1	1	67	74	2
16	Pemenuhan ideology	0	7	133	2	3

Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

TB= Tidak Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel motivasi dari masing-masing indikator berdasarkan tanggapan 145 responden, Sebesar 40% responden memberikan tanggapan baik pada skala 4. Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing indikator variabel motivasi.

Tabel 4. Inovasi

No.	Pernyataan	SB 5	B 4	CB 3	KB 2	TB 1
1	Pembaharuan dilakukan kepada aspek kemasan, namun isi sama	2	108	25	5	5
2	Meningkatkan daya Tarik	4	29	103	7	2
3	Sarana informasi dan pemasaran agar mudah diingat konsumen	13	78	45	7	2
4	Meningkatkan kualitas produk	97	38	0	8	2
5	Meningkatkan efisiensi produk	20	115	0	5	5
6	Menciptakan pasar baru di tengah masyarakat	13	123	0	6	3
7	Pengembangan produk	6	2	93	41	3
8	Tempat di mana menjual produk dipanadang lebih menarik	4	19	101	20	1
9	Memudahkan dalam penyimpanan	7	95	14	27	2
10	Memudahkan dalam penjualan produk	4	98	33	8	2

Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

TB= Tidak Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4., menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel inovasi dari masing-masing indikator berdasarkan tanggapan 145 responden, Sebesar 49% responden memberikan tanggapan baik pada skala 4. Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "setuju" dan dari masing-masing indikator variabel inovasi.

Kinerja UMKM tempe

Tabel 5. Kinerja UMKM tempe

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	TB
		5	4	3	2	1
1	Peningkatan pada jumlah produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha	70	57	0	11	7
2	Hasil yang bermutu dapat bersaing di pasar	23	104	0	12	6
3	Pemasaran hasil produksi lebih luas	69	58	0	13	5
4	Peningkatan jumlah reseller yang membeli produk untuk dijual kembali	11	69	49	13	3
5	Peningkatan jumlah toko yang menjual produk	13	64	51	13	4
6	Manajemen hubungan baik dengan pelanggan	8	101	21	7	8
7	Peningkatan keuntungan dalam menjalankan usahanya	12	47	70	13	3
8	Peningkatan jumlah penjualan	12	61	2	66	4
9	Menambah jenis produk baru yang masih memiliki korelasi dngan produk sebelumnya	38	4	1	5	97

Sumber: Data primer (diolah) 2022

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

TB= Tidak Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel kinerja usaha dari masing-masing indikator berdasarkan tanggapan 145 responden. Sebesar 43% responden memberikan tanggapan baik pada skala 4. Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing indikator variabel kinerja usaha.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian validitas dari suatu variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari *convergen validity* dan *discriminat validity*. Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menurut Chin (1998, dalam Ghozali, 2014) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup. Pada penelitian ini untuk menguji validitas konvergen adalah dengan minimal nilai *loading factor* dari 0,5 pada masing-masing indikator untuk memenuhi *convergent validity* dan *discriminat validity*. Sehingga, nilai *loading factor* dibawah 0,5 akan dieliminasi.

Berdasarkan hasil *outer loading* sebelumnya, indikator pada variabel kinerja usaha seperti menambah jenis produk baru yang masih memiliki korelasi dengan produk sebelumnya dengan nilai *loading factor* 0,270, beberapa indikator pada variabel karakteristik seperti inovatif dalam menjalankan ide-ide baru dengan nilai *loading factor* 0.298, membuat varian dan produk baru dengan nilai *loading factor* 0.311, serta kreatif memiliki *loading factor* 0.438. Berdasarkan nilai tersebut, maka dari keempat indikator dieliminasi untuk mencapai nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* sebesar 0,5 dianggap valid.

Tabel 6. Hasil *analisis convergen validity*

Indikator	Modal (X1)	Usaha	Karakteristik (X2)	Motivasi (X3)	Inovasi (X4)	Kinerja Usaha (Y)
x1.1	0,749					
x1.2	0,823					
x1.3	0,620					
x1.4	0,727					
x1.5	0,866					
x1.6	0,794					
x1.7	0,869					
x1.8	0,850					
x1.9	0,450					
x2.1			0,780			
x2.10			0,831			
x2.11			0,805			
x2.12			0,855			
x2.13			0,908			
x2.14			0,895			
x2.15			0,853			
x2.16			0,927			
x2.17			0,833			
x2.18			0,822			
x2.2			0,791			
x2.3			0,612			
x2.4			0,750			
x2.5			0,780			
x2.6			0,694			
x3.1				0,852		

x3.10	0,875	
x3.11	0,657	
x3.12	0,724	
x3.13	0,847	
x3.14	0,912	
x3.15	0,547	
x3.16	0,748	
x3.2	0,607	
x3.3	0,739	
x3.4	0,630	
x3.5	0,640	
x3.6	0,716	
x3.7	0,834	
x3.8	0,864	
x3.9	0,819	
x4.1		0,798
x4.10		0,844
x4.2		0,767
x4.3		0,625
x4.4		0,863
x4.5		0,841
x4.6		0,805
x4.7		0,643
x4.8		0,610
x4.9		0,637
y1		0,904
y2		0,920
y3		0,909
y4		0,873
y5		0,873
y6		0,891
y7		0,735
y8		0,542

Sumber: data primer (diolah), 2021

Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* model PLS. Syarat model memiliki validitas yang baik apabila masing-masing variabel laten memiliki AVE diatas 0,5.

Tabel 7. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Modal Usaha (X1)	0,579
Karakteristik (X2)	0,661
Motivasi (X3)	0,575
Inovasi (X4)	0,562
Kinerja Usaha (Y)	0,705

Sumber: data primer (diolah), 2021

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengukur *Composite Reliability* dan *Cronbach'alpha* terhadap kelima variabel dan model dikatakan riabel apabila memiliki nilai diatas 0,7.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Modal Usaha (X1)	0,905	0,923
Karakteristik (X2)	0,963	0,967
Motivasi (X3)	0,949	0,955
Inovasi (X4)	0,911	0,927
Kinerja Usaha (Y)	0,937	0,949

Sumber: data primer (diolah), 2021

Proses untuk mendapatkan *Inner Model* dilakukan melalui teknik *Bootstrapping* dengan *SmartPLS*. *Inner model* pertama dimulai dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel laten endogen.

Tabel 9. Nilai *R-square Adjusted*

	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.535

Sumber : Data primer (diolah), 2022

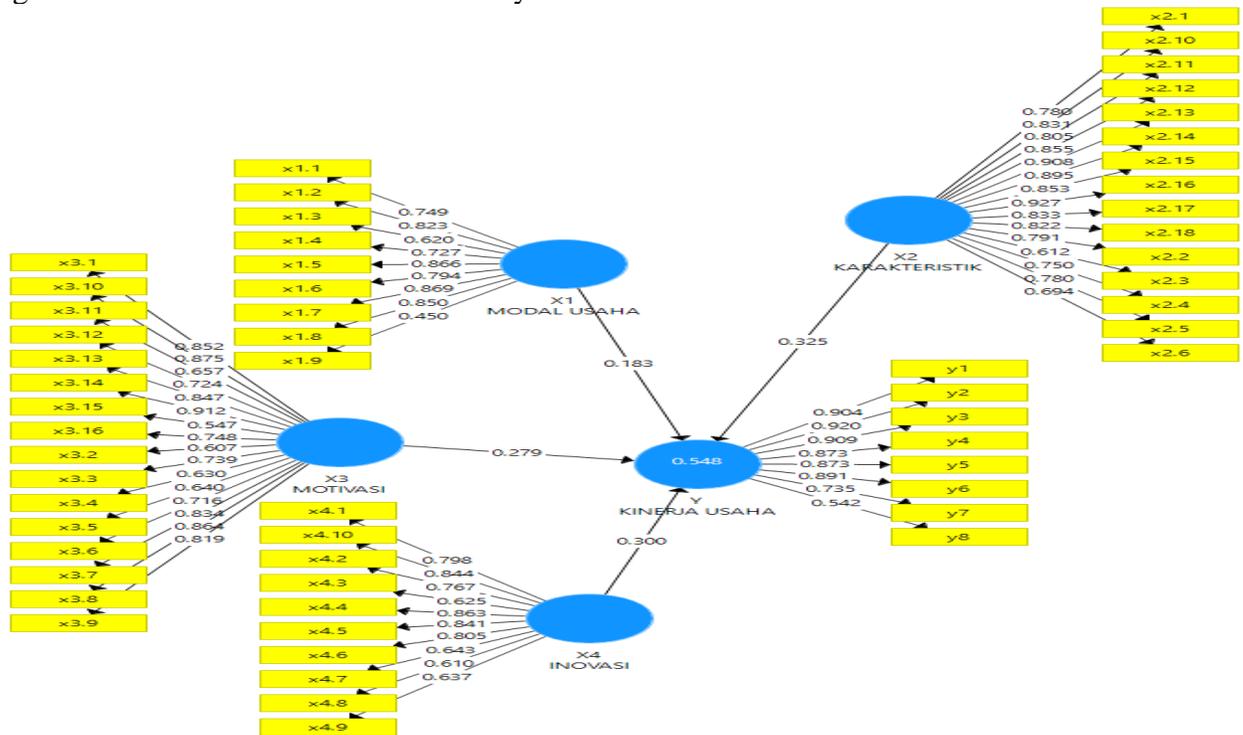
Pengukuran *Inner Model* selanjutnya dengan cara *bootstrapping* pada *outer model* akhir dengan melihat nilai t-statistik. *Bootstrapping* sebagai acuan untuk menilai signifikansi statistik model penelitian untuk menguji hipotesis pada setiap jalur hubungan dari variabel eksogen ke variabel endogen. *P-Value* atau *Probability Value* tingkat kemungkinan terjadinya kesalahan lebih kecil dari pada 5 persen (t-statistik > t-tabel yaitu 1,96 serta p-value < 0,05). *Path Coefficient* secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Path Coeficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,183	0,189	0,087	2,096	0,037
X2 -> Y	0,325	0,302	0,095	3,407	0,001
X3 -> Y	0,279	0,297	0,115	2,416	0,016
X4 -> Y	0,300	0,307	0,117	2,556	0,011

Sumber : Data primer (diolah), 2022

Model pengukuran (*Outer Model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi *Outer Model* dilakukan terhadap konstruk yang direfleksikan oleh indikator-indikatornya.



Gambar 1. Hasil *outer model* pengaruh modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha terhadap kinerja UMKM tempe

Pengaruh Modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi terhadap kinerja UMKM tempe

Berdasarkan Gambar 1., variabel yang paling kuat mempengaruhi kinerja usaha (Y) adalah karakteristik (X2). Apabila dilihat dari nilai *loading* faktor, terdapat beberapa indikator terkuat pembentuk variabel karakteristik (X2) adalah X2.16 (kemampuan mengambil resiko terkait usaha yang dijalankan secara realistis/0,927), X2.13 (keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki dan kualitas produk/0,908), X2.14 (ketidaktergantungan terhadap pihak lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi/0,895). Mayoritas pengusaha tempe menyatakan kemampuan mengambil resiko terkait usaha yang dijalankan secara realistis dalam menjalankan usaha, wirausaha ini lebih berani dalam mengambil risiko serta memiliki strategi yang dijalankan agar usahanya berkembang. Sejalan dengan hasil penelitian Endang NP (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara karakter seorang wirausahawan yang memiliki kecenderungan suka mengambil resiko terhadap kesuksesan UMKM karena wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung menyukai resiko dan teliti dalam memperhitungkan segala resiko yang mungkin timbul atas keputusan yang dibuat dan bersikap antisipatif terhadap setiap masalah yang mungkin bisa terjadi sehingga peluang sukses dapat lebih mudah tercapai

Apabila kembali dicermati pada Gambar 1. variabel inovasi (X4) berada pada urutan ke dua memiliki nilai terkuat setelah variabel karakteristik (X2) yang mempengaruhi kinerja usaha (Y). Apabila dilihat dari nilai *loading* faktor, terdapat beberapa indikator terkuat pembentuk variabel inovasi (X4) adalah X4.4 (meningkatkan kualitas produk/0,863), (c) X4.10 (memudahkan dalam penjualan produk/0,844), dan X4.5 (meningkatkan efisiensi produk/0,841). Hal ini sejalan dengan tanggapan responden variabel penelitian inovasi dalam meningkatkan kualitas produk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sehingga pengetahuan pengalaman untuk bisa memunculkan ide-ide dalam meningkatkan kualitas produk. Pada penelitian Nursiah tita (2015) Wirausaha ini lebih berani dalam mengambil risiko serta memiliki strategi yang dijalankan agar usahanya berkembang.

Apabila kembali dicermati pada Gambar 1. variabel motivasi (X3) berada pada urutan ketiga memiliki nilai terkuat setelah variabel inovasi (X4) yang mempengaruhi kinerja usaha (Y). Apabila dilihat dari nilai *Loading Faktor*, terdapat beberapa indikator terkuat pembentuk variabel motivasi (X3) adalah X3.14 (kepuasan sebagai pengusaha tempe/0,912), X3.10 (mengetahui teknologi pembuatan tempe/0,875), dan X3.8 (hubungan karyawan dengan karyawan/0,864). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Utami (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspita (2013) menyatakan perilaku kewirausahaan dapat ditumbuhkan dengan peningkatan motivasi dalam mencapai kesuksesan dalam menjalankan usaha. Dengan adanya motivasi yang kuat untuk sukses akan memunculkan ketekunan dan keberanian mengambil risiko dalam menjalankan usaha, sehingga meningkatkan keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

Apabila kembali dicermati pada Gambar 1. variabel modal usaha (X1) berada pada urutan keempat memiliki nilai terkuat setelah variabel motivasi (X3) yang mempengaruhi kinerja usaha (Y). Apabila dilihat dari nilai *Loading Faktor*, terdapat beberapa indikator terkuat pembentuk variabel modal usaha (X1) adalah X1.7 (biaya untuk membayar operasi/0,869), X1.5 (modal untuk membuat produk/0,866), dan X1.8 (pembayaran gaji karyawan/0,850). Biaya untuk membayar operasi, modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan. Hasil penelitian (Safitri,2018) menunjukkan semakin tinggi tingkat modal usaha maka semakin baik perkembangan usaha mikro yang akan dicapai dan sebaliknya semakin rendah modal usaha maka semakin sulit perkembangan usaha mikro kecil. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden variabel penelitian modal usaha digunakan untuk mengembangkan atau untuk memenuhi biaya oprasioanal dalam menjalankan usaha. Purwanti (2015). Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut: (1) Modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi wirausaha di Kota Mataram sudah dinilai baik dilihat dari perspektif pelaku UMKM. Dilihat dari hasil kuesioner bahwa pelaku UMKM tempe puas dengan keberhasilan dari usaha yang dijalankan. distribusi frekuensi variabel modal usaha didapatkan hasil 54% responden (skala 4), karakteristik didapatkan hasil 43% responden (skala 4), motivasi didapatkan hasil 40% responden (skala 4) dan inovasi didapatkan hasil 49% responden (skala 4). Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing. (2) Dilihat dari hasil kuesioner distribusi frekuensi variabel kinerja usaha dari masing-masing indikator berdasarkan tanggapan 145 responden, maka didapatkan hasil presentase 20% responden memilih sangat baik yaitu pada skala 5. Sebesar 43% responden memberikan tanggapan baik pada skala 4. Kemudian, sebanyak 15% responden memberikan tanggapan cukup baik atau pada skala 3.

Adapun tanggapan kurang baik dengan atau pada skala 2 presentase 12%, dan tanggapan tidak baik pada skala 1 dengan presentase 10%. Berdasarkan tanggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tanggapan responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh "baik" dan dari masing-masing indikator variabel kinerja usaha. (3) Modal usaha, karakteristik, motivasi dan inovasi di Kota Mataram berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tempe secara tidak langsung. Dapat dilihat dari nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai (tabel signifikan 5% = 1,96). Dimana variabel yang berpengaruh signifikan yaitu modal usaha terhadap keberhasilan kinerja UMKM tempe sebesar 2,096, karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan kinerja UMKM tempe sebesar 3,407, sedangkan motivasi terhadap keberhasilan kinerja UMKM tempe sebesar 2,416, dan inovasi terhadap keberhasilan kinerja UMKM tempe sebesar 2,556. Sehingga dapat disimpulkan berpengaruh positif.

Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha pembuatan tempe diperlukan keberanian dalam modal usaha sehingga akan timbul motivasi sebagai penggerak untuk melakukan suatu kegiatan atau upaya untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha sehingga dapat mengembangkan dan memajukan usahanya. Pengusaha tempe harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas atau membuat inovasi baru sehingga konsumen enggan untuk berpindah ke tempat lain, dan tetap focus untuk menjalankan usaha meski banyaknya pesaing dan perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam penentuan harga kedelai yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tempe.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi. (2011). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. (online). www.ejournal.unud.ac.id.
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2020. Data dan Jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten/Kota di Kota Mataram.
- Endang NP, M.G. WI. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Pengusaha UKM (Studi pada UKM Kota Malang)*. Jurnal Profit. Vol. 6 No. 01.
- Ghozali. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan partial Least Square*. (E. 3 (ed.)). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Nursiah, Tita. (2015). *Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (Umk) Tempe Di Bogor Jawa Barat*. Jurnal agribisnis Indonesia (vol. 3 no. 2 desember 2015) hal. 145-158
- Puspitasari. (2013). *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Anggrek terhadap Kinerja Usaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, serta Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan [Tesis]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Safitri. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 792–800.
- Utami, E. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwiraswasta (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang)*. Skripsi Fakultas Ilmu Hendrawan, Sirine 314 Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Yakin. 2020. *Manajemen Usaha*. Paper yang disampaikan pada Fasilitas Pelatihan Aparat untuk Program Aksi Desa Mandiri Pangan pada Hari Kamis 23 April 2020 di Hotel Graha Ayu Mataram.